

Edukasi Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Masyarakat Lumbung Mertah Kelurahan Martajaya

Ahmil^{1*}, El Sinta Handayani², Ferawati Rusdianto³, Hikmah Wati⁴, Indar Ramadhanti⁵ Juwilda⁶, Mifta Nofita⁷, Mita⁸, Ni Wayan Widiadnyani⁹, Riad Anugrah Putra Pratama¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*corresponding author: ahmil@uwn.ac.id¹

Abstrak

Masyarakat dusun Lumbug Mertah Kelurahan Martajaya Kabupaten Pasangkayu adalah masyarakat yang mayoritasnya menggantungkan kehidupannya sebagai petani. Aktivitas pertanian yang dijalani bukan tanpa resiko, penggunaan alat pertanian seperti parang, cangkul, sabit dan benda tajam pertanian lainnya tidak sedikit memunculkan masalah seperti luka pada para petani, sehingga perlu ada pembelajaran kepada masyarakat guna menangani potensi masalah yang membayangi mereka dalam bentuk edukasi dan praktik penanganan luka. Metode yang digunakan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka modern dengan pendekatan *moist wound healing* dan praktik perawatan luka dengan pendekatan *moist wound healing*. Hasil edukasi dan praktik yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan pengetahuan dengan sebelumnya masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15% meningkat menjadi 92% dan pengetahuan cukup yang sebelumnya 77% menurun menjadi 8% sedangkan pengetahuan kurang baik sebelumnya 8% berkurang menjadi 0%. Simpulan kegiatan edukasi perawatan luka dengan pendekatan moist wound healing mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun Lumbung Mertah tentang perawatan luka.

Kata kunci: Edukasi; Perawatan Luka; Moist Wound Healing

Abstract

The community of Lumbug Mertah Hamlet, Martajaya Village, Pasangkayu Regency, is predominantly a farmer. Their agricultural activities are not without risks. The use of agricultural tools such as machetes, hoes, sickles, and other sharp agricultural tools often leads to problems such as wounds among farmers. Therefore, community education and practice are needed to address potential problems, including wound care education and practice. The method used was providing health education on modern wound care using the moist wound healing approach and practicing wound care using the moist wound healing approach. The results of the education and practice implemented in the community service program resulted in an increase in knowledge, with the percentage of people with good knowledge increasing from 15% to 92%, the percentage with sufficient knowledge decreasing from 77% to 8%, and the percentage with poor knowledge decreasing from 8% to 0%. Conclusion: The wound care education program using the moist wound healing approach improved the knowledge of the Lumbug Mertah Hamlet community regarding wound care.

Keywords: Education; Wound Care; Moist Wound Healing

1. PENDAHULUAN

Luka merupakan kerusakan keutuhan jaringan biologis, meliputi kulit, selaput lendir, dan jaringan organ. Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah survey diaustralia menunjukkan pada tahun 2020, populasi pasien dengan luka penuh infeksi sebanyak 3.194 orang, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya 3110 orang. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan peningkatan substansial dalam luka tekan yang terdapat di rumah sakit antara 2019 dan 2020, dari 6.3% pada tahun 2009 menjadi 7.4% pada tahun 2020. pasien dengan satu atau lebih luka tekan antara 2019 dan 2020, dari 9.5% pada tahun 2019 menjadi 11% pada tahun 2020. Luka tekan yang didapat dirumah sakit yang seharusnya berpotensi dicegah dari 21.0% menjadi 22.6% antara 2019 dan 2020. (Wound West, 2020). Luka di Indonesia banyak terjadi pada kelompok usia produktif 25-54 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, pekerjaan sebagai petani serta bertempat tinggal di perdesaan.

Konten Masyarakat dusun Lumbug Mertah Kelurahan Martajaya adalah masyarakat yang mayoritasnya menggantungkan kehidupannya sebagai petani, khususnya komoditi pertanian

kelapa sawit yang didukung oleh lahan yang subur sehingga aktivitas pertanian senantiasa dijalani oleh masyarakat setiap harinya. Aktivitas pertanian yang dijalani bukan tanpa resiko, penggunaan alat pertanian seperti parang, cangkul, sabit dan benda tajam pertanian lainnya tidak sedikit memunculkan masalah seperti luka pada para petani. Menurut data puskesmas Pasangkayu 2, masalah luka menjadi salah satu masalah yang sering ditangani oleh petugas kesehatan di puskesmas yang berhubungan dengan aktivitas pertanian warga. Luka adalah masalah kesehatan akut yang dapat terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun, yang bila tidak ditangani dengan baik maka dapat mengarah pada luka kronik seperti luka infeksi. Faktor lainnya yaitu karena adanya penggunaan dressing yang hanya akan memperburuk kondisi luka. (Safitri, 2021). Perkembangan metode perawatan luka dewasa ini terjadi cukup pesat, salah satu metode yang dikembangkan dan telah teruji efektifitasnya adalah perawatan luka modern dengan metode moist wound healing.

Moist wound healing adalah metode mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembap dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, *occlusive*, dan *semi-occlusive* sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut (Kemenkes, 2018).

Pemahaman yang tepat tentang cara-cara perawatan luka, diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan dan juga mencegah komplikasi serta mencegah bekas luka sehingga kulit akan kembali sehat seperti semula (Masrurroh, 2024). Sehingga dirasa perlu melakukan edukasi dan pendampingan penyuluhan yang tidak kaku dengan media elektronik memberikan pengalaman dan belajar mandiri kepada warga untuk menerima informasi dengan baik. Peningkatan pengetahuan terjadi karena edukasi yang dilakukan dengan metode kreatif, menyenangkan, interaktif dan mengajak partisipasi peserta secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan pengalaman positif kepada masyarakat dan tentunya terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat. (Hamza et al., 2021).

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai dusun Lumbug Mertah Kelurahan Martajaya Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, selama 1 hari, dimana yang menjadi **khalayak sasaran** adalah masyarakat dusun Lumbug Mertah Kelurahan Martajaya secara umum dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang. **Metode** yang digunakan yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka modern *moist wound healing* disertai dengan praktik pelaksanaannya. Dengan tahapan : (1). Pemberian *pretest* sebelum penyuluhan dilakukan menggunakan media angket, dimana angket berisi pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan seputar perawatan luka secara umum dan secara spesifik perawatan luka dengan pendekatan *moist wound healing* (2). Penyuluhan cara perawatan luka modern *moist wound healing* menggunakan media LCD, dan leaflet (3). Praktik perawatan luka metode *moist wound healing* (4). Pemberian *posttest* setelah penyuluhan diberikan. **Indikator Keberhasilan**. Indikator keberhasilan dilihat dari kehadiran peserta, antusiasme, proses tanya jawab, serta keberhasilan peserta dalam mempraktikkan proses perawatan luka yang diajarkan dan disimulasikan. Indikator keberhasilan lainnya berupa peningkatan pengetahuan post testnya. **Metode Evaluasi**. Angket yang diambil merupakan angket tertulis. Pertanyaan merupakan pertanyaan dengan penilaian skala guttman dengan alternatif jawaban “Benar” skor 2 dan jawaban “salah” skor 1 untuk pertanyaan positif, sebaliknya untuk pertanyaan negatif jawaban “Benar” skor 1 dan jawaban “salah” skor 2. Angket dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan, dan akan dihitung dengan uji statistik melalui perhitungan nilai rata-rata menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan, perkenalan dan pendekatan antara pelaksana dan peserta kegiatan. Respon dari peserta kegiatan sangat baik dan aktif bertanya dan

ingin terlibat secara penuh ketika dilakukan praktik perawatan luka. Sebelum kegiatan penyuluhan dan praktik dilakukan para peserta diberi angket *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan kegiatan penyuluhan dan praktik dilakukan.



Gambar 1 Pembagian Angket Pre Test

Hasilnya tingkat pengetahuan peserta kegiatan tentang perawatan luka metode *moist wound healing* mayoritas berada dikategori cukup. Berikut ini evaluasi pra kegiatan :

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kuesioner Pengetahuan *Pretest*.

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	2	15
2	Cukup	10	77
3	Kurang	1	8

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi dengan metode kreatif, menyenangkan, interaktif dan mengajak partisipasi peserta secara menyeluruh dalam kegiatan, pemberian edukasi juga dirangkaikan dengan simulasi perawatan luka metode *moist wound healing*.



Gambar 2 Pemberian Edukasi dan Praktek perawatan Luka

Kemudian peserta kegiatan diberikan kembali angket *posttest* kegiatan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta yang ditunjukkan untuk menilai keberhasilan program yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Evaluasi Kuesioner Pengetahuan *Posttest*.

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	12	92
2	Cukup	1	8
3	Kurang	0	0

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang menjadi peserta dengan sebelumnya masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15% meningkat menjadi 92% dan pengetahuan cukup yang sebelumnya 77% menurun menjadi 8% sedangkan pengetahuan kurang baik sebelumnya 8% berkurang menjadi 0%. Namun masih terdapat peserta yang memiliki klasifikasi cukup. Hal ini disebabkan oleh faktor individual ataupun faktor lingkungan. Ketercapaian target luaran dari pengabdian yang dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan 100%.



Gambar 3 Pengisian Angket *Posttest*

Pengujian juga dilakukan untuk melihat rata-rata pengetahuan masyarakat yang jadi peserta sebelum diberikan edukasi dan rata-rata pengetahuan masyarakat yang jadi peserta setelah diberikan edukasi yang dapat dilihat pada table berikut :

Edukasi	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	P-value
Pengetahuan	1,92	1,08	0,001

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 1,92 dan rata-rata pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi adalah sebesar 1,08 dan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi perawatan luka metode *moist wound healing* yang berarti edukasi perawatan luka dengan metode *moist wound healing* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun Lumbung Mertah tentang perawatan luka.

Pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan Universitas Widya Nusantara dengan 9 mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mengaplikasikan metode dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka modern dengan metode *moist wound healing* dan praktik perawatan luka sederhana. Metode ini sangat sesuai diterapkan untuk warga Dusun Lumbung Merta Kelurahan Martajaya. Selama kegiatan warga Dusun Lumbung Merta Kelurahan Martajaya terlihat antusias

tentang cara perawatan luka. Seluruh warga Dusun Lumbang Merta yang berpartisipasi ini aktif di setiap sesinya, Nampak tidak bosan dan menikmati kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki potensi yang sangat bagus sebagai suatu aset dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu memberikan warga Dusun Lumbang Merta berfikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan perawatan luka.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan ini yaitu kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara continue oleh puskesmas Pasangkayu 2 untuk meningkatkan pengetahuan perawatan luka modern dengan metode moist wound healing melalui metode pendidikan kesehatan dalam upaya preventif pencegahan luka infeksi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi perawatan luka metode *moist wound healing* dan praktek perawatan luka *moist wound healing* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun Lumbang Mertah tentang perawatan luka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Widya Nusantara atas support anggaran dan fasilitas kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala dusun Lumbang Mertah yang bersedia bersama-sama membersamai kegiatan hingga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, juga kepada Lurah Martajaya yang telah memberikan izin dan dukungan agar kegiatan terlaksana dengan baik, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang tidak dapat disebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmil., Sucipta, I. W. A., Apandano, A. T., Salarupa, D., Akbar, F., Anzar., Wardini, E. P., Ahmai, W. L., Sapitri, W. (2023). Health Education Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Uwemanje. EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (4), 217-223.
- Arifatunnahriyah, O., Ardiana, A., Asmaningrum, N., Purwandari, R., Kurniawan, D. E. (2024). Analisis Kelelahan Kerja dan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Jurnal Promotif Preventif, 7 (4), 724-733.
- Divandra, C. V. R. (2020). Madu Sebagai Dressing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetikum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husanda, 9 (1), 533-539.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. ABDIMAS UNIVERSAL : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1), 83-87.
- Kemendes RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Departemen Kesehatan.
- Masruroh, A. (2024). Efektivitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang. https://repository.unissula.ac.id/40211/1/Ilmu%20Keperawatan_30902300332_fullpdf.pdf
- Mataputun, D. R., Nurbani, A. (2022). Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetikum. Jurnal Kesehatan STIKes Sumber Waras, 4 (1), 1-8.
- Noor, 2021 Efektifitas Pemberian Madu Terhadap Luka Ulkus Jurnal Media Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter, P. A, dan Perry, A. G. (2019). Fundamental of nursing. Edisi 7. St. Louis: Mosby

- Rudatin, S., Triana, N. Y., Suandika, M. (2021). Pengaruh Perawatan Dengan Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Gangren Pasien Diabetes Melitus. *BNJ : Borneo Nursing Jurnal*, 4 (1), 58-65.
- Safitri, A. F. P. D. N. P., (2021). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Ners Muda*, 2 (1), 9-16.
- Syokuwamena., Mediarti, D., Ramadhani, P. (2023). Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Gangguan Integritas Jaringan. *Jurnal 'Aisyiah Medika*, 8 (2), 312-320.
- Wounds West Wound Prevalence Survey. (2020). State-wide overview report.
- Wulan, S. S., Saputra, M. K. F., Muhammad, F. (2024). Efektifitas Pemberian Lidah Buaya Terhadap Pertumbuhan Jaringan Luka Pada Pasien Diabetes Melitus. *QUILT : Journal Of Qualitative Health Research*, 4 (1), 33-48.